

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS *LIFE SKILLS* BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN

Malikul Habsi¹

¹Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

*Email : Malikulhabsyi1417@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan berbasis life skills di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo. Pendidikan ini bertujuan membekali santri dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan masyarakat setelah lulus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan life skills di pondok ini meliputi personal skills (ibadah), social skills (kegiatan harian dan organisasi), academic skills (pendidikan keagamaan, khidmah, dan muhadharah), serta vocational skills (program ekstrakurikuler). Faktor pendukung meliputi minat santri, fasilitas, dan biaya kegiatan, sementara faktor penghambatnya meliputi kurangnya disiplin santri, peralatan hilang, dan waktu terbatas. Implementasi pendidikan ini sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan santri.

Kata Kunci : *Life Skills, Pondok Pesantren, Santri*

ABSTRACT

This study aims to identify the concept, implementation, as well as the supporting and inhibiting factors of life skills-based education at Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo. This education is designed to equip students with skills to face societal challenges after graduation. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, using interviews, observations, and documentation, along with data validity testing through technique triangulation. The results show that life skills education at this pesantren includes personal skills (worship), social skills (daily activities and organizational participation), academic skills (religious education, khidmah, and muhadharah), and vocational skills (extracurricular programs). The supporting factors include student interest, facilities, and activity funding, while the inhibiting factors are student discipline issues, missing equipment, and limited time. The implementation of this education is highly effective in enhancing students' creativity and skills.

Keywords: *Life Skills, Islamic Boarding School, Students*

Submitted : 13 Juli 2023 Revision : 15 Juli 2023 Accepted : 20 Juli 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis life skills di lembaga pendidikan, termasuk di pondok pesantren, semakin menjadi perhatian penting dalam membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan antara teori dan implementasi di lapangan. Secara teoritis, pendidikan berbasis life skills diharapkan mampu mengembangkan keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional bagi peserta didik agar dapat beradaptasi di masyarakat. Faktanya, tidak semua pondok pesantren di Indonesia mampu menjalankan program pendidikan berbasis life skills secara optimal karena berbagai keterbatasan, seperti sarana dan prasarana, serta waktu yang terbatas.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Dalam literatur sebelumnya, penelitian mengenai pendidikan berbasis life skills di pondok pesantren telah dilakukan, namun kebanyakan fokus pada aspek teoretis atau terbatas pada salah satu keterampilan, seperti keterampilan personal atau sosial. Penelitian ini berusaha mengisi celah dalam literatur dengan mengeksplorasi konsep pendidikan life skills secara holistik di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui konsep, implementasi, serta faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan berbasis life skills di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan menyeluruh yang mencakup keempat aspek keterampilan (personal, social, academic, vocational) serta analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Berdasarkan kajian awal, hipotesis penelitian ini adalah bahwa pendidikan life skills di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan santri, dengan faktor pendukung yang lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Argumen ini didukung oleh berbagai literatur yang menunjukkan pentingnya keterampilan non-akademik dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan pasca pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo. Fokus penelitian adalah implementasi pendidikan berbasis life skills, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan santri, pengelola, dan guru, serta dokumentasi kurikulum dan kegiatan. Analisis data melibatkan tahapan reduksi data untuk menyaring informasi relevan, display data untuk menyajikan temuan dalam format yang jelas, dan verifikasi data untuk memastikan keakuratan melalui triangulasi. Metode analisis meliputi analisis isi untuk mengekstrak tema, analisis wacana untuk memahami makna narasi, dan analisis interpretasi untuk konteks yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Konsep Pendidikan Life Skills di PP. Al-Mashduqiah**

Life skill dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pengetahuan dan kemampuan yang akan dibutuhkan oleh setiap orang agar mampu hidup secara mandiri. Secara konseptual, "hidup" diartikan sebagai "hidup" dan "cakap" diartikan sebagai "cakap". Dengan demikian, "kecakapan hidup" dapat didefinisikan sebagai suatu kemahiran, kesanggupan, kepandaian, atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan (Abdul Majid, 2020).

Pendidikan life skill diberikan oleh PP. Al-Mashduqiah untuk santri agar setiap santri dapat menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki kecakapan dalam hidup. Dengan adanya pendidikan life skill, santri diharapkan memiliki bekal dalam pengetahuan, kesanggupan, dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah dirancang untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang karena tidak selamanya mereka akan hidup dan mengabdikan di pondok. Oleh karena itu, pendidikan life skills dipersiapkan oleh PP. Al-Mashduqiah agar santri memiliki kemampuan yang bermanfaat ketika terjun ke masyarakat.

Pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah pada pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan para santri dengan menyesuaikan minat dan bakat mereka, sehingga santri dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Artinya, pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah dilaksanakan berdasarkan konsep yang berbasis kecakapan hidup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pondok pesantren dan program-program khusus yang menyokong skill dan keterampilan santri, dalam sistem pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik.

Dalam penerapannya, pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah dikelola secara terpisah dan tersendiri dengan dibentuknya pelatihan kursus dan kegiatan kursus keterampilan. Bahkan, dibentuk lembaga keorganisasian agar semua kegiatan pendidikan

life skill dapat dilaksanakan secara terarah dan terstruktur.

Setiap santri di PP. Al-Mashduqiah diwajibkan untuk mengikuti pendidikan life skill. Sehingga setiap santri memiliki kesadaran dalam diri bahwa pendidikan life skills itu penting agar setelah menjadi alumni dari pondok pesantren, santri dapat menjadi manusia yang mandiri ketika di masyarakat, terutama dalam menghadapi kehidupan yang semakin modern dan persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah memiliki konsep pendidikan life skill dalam kegiatan program pendidikan keagamaan, khidmah, praktik mengajar, muhadharah, dan mempelajari kitab-kitab, serta kegiatan umum melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah keterampilan. Kegiatan ini dilakukan secara sederhana karena pondok menonjolkan pada sistem informal. Pendidikan life skill diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri yang mengarah pada kecakapan hidup melalui kegiatan pembiasaan. Semua santri, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dalam penerapan pendidikan life skill disamaratakan. Tentunya, PP. Al-Mashduqiah mengonsep tempat kegiatan pendidikan life skill secara terpisah antara santri laki-laki dan santri perempuan.

Selain itu, untuk menuju keberhasilan pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah, pengurus mengonsep pendidikan life skill dengan sangat sistematis demi kelancaran pendidikan life skill bagi santri sehingga dibutuhkan suatu perencanaan yang matang. Ada empat tahap dalam pelaksanaan pendidikan life skill:

1. Tahap perencanaan: Pondok pesantren melaksanakan rapat yang berkaitan dengan pendidikan life skill bersama pimpinan dan pengurus PP. Al-Mashduqiah.
2. Tahap pelatihan: Pada tahap ini, santri dilatih oleh pengurus pesantren dan alumni yang sudah lulus dari PP. Al-Mashduqiah. Saat pendidikan life skill berlangsung, santri diharapkan memperhatikan ustadz atau guru yang memberikan arahan agar nantinya saat praktik, santri dapat memahaminya.
3. Tahap praktik: Setelah mendapatkan pelatihan, santri mulai mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh.
4. Tahap pembiasaan dan evaluasi: Santri diharuskan mengulang dan membiasakan life skill yang sudah diajarkan. Pada tahap evaluasi, pengurus pondok juga mengevaluasi pelaksanaan pendidikan life skill untuk perbaikan dan kemajuan pendidikan tersebut di PP. Al-Mashduqiah.

Dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan life skills di PP. Al-Mashduqiah mengacu pada kurikulum pondok pesantren dan program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri. Semua kegiatan santri dilaksanakan secara terpisah antara santri laki-laki dan santri perempuan.

Implementasi Pendidikan Life Skills di PP. Al-Mashduqiah

PP. Al-Mashduqiah merupakan salah satu pondok pesantren modern yang memiliki program pendidikan life skill bagi santri. PP. Al-Mashduqiah mengimplementasikan pendidikan life skill dengan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan eksploratif melalui berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan life skill ini dikemas dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan dan kursus yang menjadi wadah bagi santri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian guna mengasah life skill yang sudah diajarkan oleh pondok pesantren. Dengan adanya pendidikan life skill, santri dapat mengembangkan kreativitas dan wawasan baru yang mungkin belum pernah dipelajari sebelumnya.

Pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah disusun secara sistematis dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Implementasinya dilakukan dengan saling membantu antar-santri, di mana santri yang sudah menjadi kader pondok mengajari santri lain. Dari data hasil penelitian, kegiatan life skill ini diklasifikasikan menjadi empat kategori sesuai dengan Team Broad Based Education:

1. Kecakapan personal (personal skill)
Kecakapan personal adalah kemampuan untuk mengenal diri sendiri secara utuh. Implementasi personal skill di PP. Al-Mashduqiah lebih ditonjolkan

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

dalam pemahaman identitas diri, pengenalan potensi diri, dan pemahaman sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Implementasi ini dilakukan melalui aktivitas ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan istighasah. Selain meningkatkan keimanan, kegiatan ini juga membentuk karakter santri yang religius.

2. **Kecakapan akademik (academic skill)**
Kecakapan akademik adalah kemampuan berpikir ilmiah dan terstruktur. Implementasi academic skill di PP. Al-Mashduqiah diterapkan dalam pendidikan keagamaan, seperti tafsir Al-Qur'an, tahfidz, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kegiatan dakwah. Kurikulum keagamaan ini bertujuan membentuk jiwa santri yang religius dan memiliki pengetahuan Islam yang mumpuni. Selain itu, santri dilatih untuk berdakwah melalui kegiatan muhadharah (latihan pidato) dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, serta hiwar (percakapan) Bahasa Arab setiap hari Ahad dan Rabu.
3. **Kecakapan sosial (social skill)**
Kecakapan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan empati. Kegiatan sosial di PP. Al-Mashduqiah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya antri, ro'an (gotong royong), piket, dan kegiatan infaq setiap Kamis. Selain itu, santri dilibatkan dalam organisasi kepengurusan pondok untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab mereka.
4. **Kecakapan vokasional (vocational skill)**
Kecakapan vokasional adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan di masyarakat. Di PP. Al-Mashduqiah, vocational skill meliputi keterampilan tata boga, multimedia, pembuatan tempe, dan pengelasan. Keterampilan tata boga mengajarkan santri cara memasak dan menyajikan makanan, sementara keterampilan multimedia bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar tentang teknologi informasi, khususnya desain grafis dan komputer. Pelatihan pembuatan tempe mengajarkan santri tentang kewirausahaan, sedangkan pelatihan pengelasan dikhususkan untuk santri putra dan melibatkan magang di tempat las.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan life skill di PP. Al-Mashduqiah mencakup empat aspek utama: personal skill, academic skill, social skill, dan vocational skill. Implementasi program ini menciptakan santri yang tidak hanya religius dan berakhlakul karimah, tetapi juga kreatif dan inovatif, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Dalam pelaksanaan program pendidikan life skills di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabul Jepara, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor-faktor ini berasal dari berbagai aspek, baik dari pendidik maupun santri.

Faktor Pendukung:

1. **Keinginan dari Pengasuh dan SDM yang Memadai:** Keinginan dari pengasuh pondok dalam mengembangkan pendidikan life skills didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten serta minat santri yang tinggi. Santri yang berminat dalam program ini menunjukkan peningkatan kreativitas dan semangat dalam pelaksanaan pendidikan life skills.
2. **Fasilitas Sarana dan Prasarana:** Keberadaan fasilitas yang memadai seperti tempat praktik, alat, dan bahan menjadi faktor pendukung utama. Fasilitas yang baik membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan life skills di pondok.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

3. Biaya yang Gratis: Pendidikan life skills di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabul Jepara diberikan secara gratis kepada santri. Hal ini memastikan setiap santri memiliki kesempatan untuk mengikuti program tanpa perlu memikirkan biaya tambahan, yang berperan penting dalam peningkatan keterampilan mereka.

Faktor Penghambat:

1. Santri Kurang Disiplin: Beberapa santri kurang disiplin dan cenderung malas dalam mengikuti kegiatan life skills. Untuk mengatasi ini, pengurus pondok mensosialisasikan pentingnya pendidikan life skills dan mewajibkan seluruh santri untuk berpartisipasi. Jika tidak, santri yang tidak disiplin akan mendapatkan sanksi atau takziran.
2. Peralatan yang Hilang atau Tidak Dikembalikan: Salah satu kendala yang sering muncul adalah hilangnya peralatan yang digunakan dalam kegiatan life skills. Ketika alat-alat tidak dikembalikan ke tempat semula, hal ini menghambat jalannya kegiatan. Untuk mengatasi ini, pondok menegaskan bahwa setiap santri harus menjaga dan mengembalikan alat-alat ke tempat asalnya.
3. Waktu yang Terbatas: Waktu pelaksanaan pendidikan life skills yang terbatas juga menjadi kendala, sehingga santri tidak bisa secara maksimal mengasah keterampilan yang sudah mereka pelajari. Selain itu, miskomunikasi antara pengasuh dan santri mengenai jadwal atau instruksi materi juga mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Pondok pesantren perlu mengkaji ulang waktu yang disediakan agar kegiatan life skills dapat dilaksanakan lebih optimal.

Program pendidikan life skills di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabul Jepara telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala. Adanya faktor pendukung seperti keinginan kuat dari pengasuh, fasilitas yang memadai, dan biaya gratis bagi santri membuat program ini berjalan dengan lancar. Namun, disiplin santri, peralatan yang hilang, dan waktu yang terbatas menjadi beberapa tantangan yang harus diatasi. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus diharapkan dapat meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Life skills yang dikembangkan di pondok ini meliputi personal skill, academic skill, social skill, dan vocational skill, yang mencakup keterampilan tata boga, multimedia, pembuatan tempe, dan pengelasan. Melalui program ini, santri diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat modern.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo berhasil mengimplementasikan pendidikan berbasis life skills dengan pendekatan yang menyeluruh, meliputi keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Program ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas santri, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masyarakat setelah lulus.

Faktor pendukung, seperti minat santri, fasilitas yang memadai, dan biaya kegiatan yang terjangkau, berkontribusi pada keberhasilan implementasi. Namun, tantangan seperti kurangnya disiplin, peralatan yang hilang, dan waktu terbatas mempengaruhi efektivitas program. Mengatasi tantangan ini melalui perbaikan manajemen dan disiplin dapat lebih meningkatkan hasil pendidikan.

Secara keseluruhan, pendidikan berbasis life skills di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo menunjukkan potensi besar dalam membekali santri dengan keterampilan yang relevan dan siap pakai, namun perlu penanganan yang lebih baik terhadap faktor penghambat untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2020) *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Roskarya.
- Abubakar, R. (2020) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press. Yogyakarta: SUKA Press - UIN Sunan Kalijaga. Available at: https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf.
- Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D.E. (2019) 'Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya', *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), pp. 107–113.
- Effendi, M. (2021) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dalam meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam.', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), pp. 39–51.
- Fudliyana, A.N. and Susilo, S. (2023) 'Prosiding Seminar Nasional', 8(02), pp. 127–134
- Gufron, S., & Haris, I. (no date) 'Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo', p. 11.
- Hardani et al. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*.
- Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, 2(1), 30–49. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31>
- Hidayah, H. (2024). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(April), 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>
- Hidayah, H. & S. (n.d.). MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Jurnal Mumtaz*, Volume 3.(No 2), 117–126. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/145/102>
- Lestari, R. N., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022) 'Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter pada Sekolah dan Madrasah', 5, p. 7.
- Mamik (2014) *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Mizal, B., & Dewi, R. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Teamwork Pembelajaran Di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar', *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, p. 12.
- Mulyatiningsih, E. (2023) *Metode Penelitian Dasar untuk Penulisan Tugas Akhir di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Munastiwi, M.A.& E. (2021) 'Kreativitas Guru dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), p. 37.
- Murniyanto dkk (2024) 'Problematika Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran', *DIRASAH*, 7(1), pp. 2621–2838.
- Nasution, A.F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nindi Aliska Nsution (2020) 'Lembaga Pendidikan Islam Pesantren', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), pp. 36–52. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.36-52>.
- Putri Nurlela Sari dkk (2023) 'Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran', *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal Of Community Services)*, 1(1), pp. 1–9.
- Rohmanasari (2019) 'Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), p. 385. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15009>.
- Sahir, S.H. (2022) *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia. Sandu Siyoto, SKM, M.K. and M. Ali Sodik, M. a. (2015) 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, pp. 1–109.
- Soeprihadi, N.R. (2021) 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill

Santri', Jurnal Kajian Islam Al Kamal, 1(1), p. 18.

Suseno, N. dan G.P. (2024) Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat: Transformasi Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Digital. Cetakan Pe. Cibeusi: CV. Mega Press Nusantara.

Waruwu, M. (2023) 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', Jurnal Pendidikan Tambusai , 7(1), pp. 2896–2910.